

## **KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN BELADIRI PENCAK SILAT PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP SE-KECAMATAN BANTUL**

### ***THE IMPLEMENTATION OF PENCAK SILAT MARTIAL ARTS LEARNING ON THE PHYSICAL EDUCATION SPORT AND HEALTH COURSE IN JUNIOR HIGH SCHOOLS AT THE SUB-DISTRICT OF BANTUL***

Oleh: Febri Nugroho (14601241006), PJKR, FIK, UNY (vebry02@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei dengan menggunakan instrumen angket. Subjek penelitian adalah guru PJOK di Sekolah Menengah Pertama (SMP) se- Kecamatan Bantul yang berjumlah 16 guru dari 10 sekolah. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul yang termasuk dalam kategori sangat rendah ada 1 guru (6, 25%), kategori rendah ada 9 guru (56, 25%), kategori tinggi ada 5 guru (31, 25%), dan yang termasuk dalam kategori sangat tinggi ada 1 guru (6, 25%). Keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul sebagian besar termasuk ke dalam kategori rendah.

Kata kunci: keterlaksanaan, pembelajaran, beladiri, pencak silat

#### **Abstract**

*This research is aimed to determine the amount of implementation of Pencak Silat martial arts learning on the physical education sport and health course in the junior high schools at the sub-district of Bantul. This research was a descriptive quantitative research. The researcher used questionnaire instrument to obtain the data. The research subjects were 16 PJOK teachers from 10 Junior High Schools at the sub-district of Bantul. The data were analysed through descriptive statistics in the form of percentages. The research result showed that the implementation of Pencak Silat martial arts learning on the physical education sport and health course in junior high schools at the sub-district of Bantul were classified into the very low, low, high, and very high categories. There was 1 teacher classified into the very low category (6, 25%), there were 9 teachers classified into a low category (56, 25%), there were 5 teachers classified into high category (31, 25%), and there was 1 teacher (6, 25%) who classified into the very high category. The implementation of Pencak Silat martial arts learning on the physical education sport and health course in junior high schools at the sub-district of Bantul is mostly classified into the low category.*

*Keywords: The implementation, learning, martial art, pencak silat*

## **PENDAHULUAN**

Pencak silat merupakan ilmu beladiri tradisional sekaligus budaya bangsa Indonesia yang berasal dari Nusantara. Pencak silat adalah warisan budaya leluhur sehingga perlu dilestarikan dan dikembangkan. Pencak silat memiliki gerakan yang berbeda dengan aliran beladiri lain, ciri khas dari pencak silat yaitu gerakannya lembut tetapi mematikan. Pencak silat bisa berkembang melalui perguruan pencak silat dan instansi-instansi yang ada termasuk instansi sekolah.

Pengenalan beladiri pencak silat dapat melalui pembelajaran yang ada di sekolah. Ruang lingkup pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Pertama (SMP) meliputi permainan bola besar dan bola kecil, aktivitas beladiri, aktivitas atletik, aktivitas pengembangan kebugaran jasmani, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, aktivitas air dan keselamatan diri, dan kesehatan. Muktiani (2014 : 23) mengatakan bahwa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maupun Kurikulum 2013 pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (penjas) memuat kompetensi dasar tentang Beladiri. Mata pelajaran PJOK dapat menjadi sarana guru untuk menyampaikan materi beladiri pencak silat kepada siswa. Kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 di tingkat SMP kelas VII, VIII, IX mata pelajaran PJOK memuat aktivitas beladiri yang telah ada dalam

silabus. Aktivitas beladiri yang dimaksud pada silabus membolehkan guru memilih untuk menyampaikan salah satu dari beberapa beladiri.

Guru PJOK memiliki peran yang sangat penting dalam melestarikan pencak silat melalui pembelajaran yang ada di sekolah. Pencak silat sebagai salah satu olahraga budaya bangsa sudah seharusnya dilestarikan agar tidak menghilang tergerus perkembangan zaman. Aktivitas beladiri pencak silat mencakup aspek spiritual, seni, beladiri dan olahraga.

Peran guru di sekolah dalam memberikan pembelajaran kepada siswa sangat berpengaruh guna memperkenalkan pencak silat dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional, karena dalam pencak silat siswa tidak hanya dituntut untuk dapat menguasai aspek psikomotor saja tetapi juga dituntut untuk dapat menguasai pada aspek kognitif, afektif maupun nilai sosial. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan materi pencak silat dalam PJOK sudah sesuai dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional yang ada.

Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor, berdasarkan penjelasan Suryobroto (2004:1) menyatakan bahwa dalam pembelajaran pendidikan jasmani agar dapat berjalan dengan sukses dan lancar ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang

mendukung, dan penilaian. Guru merupakan sosok pendidik yang bertanggung jawab atas siswanya. Tugas dan tanggung jawab guru harus dilaksanakan dengan baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Sebagai guru tentunya harus memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.

Pembelajaran yang baik berdasarkan Muktiani (2008: 26) haruslah memenuhi kriteria daya tarik, daya guna (efektivitas), dan hasil guna (efisiensi) sehingga hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik (appeal). Keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat juga dipengaruhi oleh faktor siswa. Siswa bisa menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran karena dapat dilihat dari aspek latar belakang siswa tersebut. Siswa yang memiliki minat dan pemahaman terhadap beladiri pencak silat akan mudah dalam menerima materi. Guru dalam menyampaikan materi pun lebih mudah dan semangat bila siswa yang diberikan materi mudah menangkap materi yang disampaikan,

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi keterlaksanaan pembelajaran adalah faktor materi yang ada pada beladiri pencak silat. Materi pada yang ada dalam beladiri pencak silat meliputi sikap dan kuda-kuda, langkah, serangan kaki, serangan tangan, tangkisan, elaan, dan belaan. Materi beladiri ini tidak terlalu rumit karena materi

yang disampaikan hanya teknik dasar. Gerakan pada materi tersebut juga bersifat umum dan mudah dimengerti bila dipelajari.

Faktor yang lainnya adalah faktor sumber belajar yang kurang dimanfaatkan dengan baik oleh guru. Sumber belajar zaman sekarang sangat mudah didapatkan, peran IPTEK dapat dimanfaatkan secara luas. Selain itu ada buku yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Buku beladiri pencak silat yang ada saat ini memang masih sedikit terutama buku saku yang praktis. Buku saku yang praktis dan mudah dipelajari akan mempermudah guru dalam mengingat lagi materi beladiri pencak silat.

Pelaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat jika dilihat dari faktor sarana dan prasarannya tidak terlalu rumit. Sarana dan prasarana yang digunakan cukup dengan lapangan atau ruangan yang dapat menampung siswa untuk melakukan gerakan pencak silat. Pembelajaran beladiri tidak memerlukan peralatan seperti dalam pelatihan beladiri di perguruan beladiri misalnya, matras, samsak, *punching box*, *body protector*, pelindung kaki dan tangan, dan lain sebagainya. Pembelajaran PJOK yang lebih diutamakan adalah siswa dapat melakukan aktivitas gerak sesuai dengan materi yang ada di silabus yang tidak mengejar suatu prestasi pertandingan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di sejumlah SMP di Kecamatan

Bantul ditemukan bahwa sebagian guru PJOK belum menyampaikan materi beladiri pencak silat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya sebagian guru PJOK tidak menguasai materi beladiri pencak silat. Guru yang berusia lanjut mengaku bahwa saat menempuh perkuliahan dulu belum mendapatkan materi beladiri pencak silat.

Aktivitas beladiri yang ada pada silabus menuntut siswa untuk memahami dan mempratikkan gerakan beladiri. Pembelajaran beladiri harus dilakukan dengan praktik karena siswa dituntut untuk bisa memahami dan mempratikkan gerakan beladiri. Guru PJOK harus mengetahui teknik dasar yang ada dalam beladiri, sehingga tidak hanya teori saja namun guru bisa mencontohkan gerakannya.

Materi yang disampaikan oleh guru PJOK adalah materi olahraga yang umum dimasyarakat. Materi yang sering disampaikan seperti permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik. Guru yang tidak menyampaikan materi beladiri pencak silat tanpa disadari telah membatasi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar beladiri pencak silat. Siswa diharapkan mendapatkan pengalaman belajar beladiri dan juga ditanamkan nilai-nilai mental, sosial dan spiritual untuk membentuk karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk melestarikan dan

memperkenalkan beladiri pencak silat melalui mata pelajaran PJOK. Dengan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian mengenai “Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode survei dengan instrumen berupa angket.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Kecamatan Bantul. Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus - September 2018.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK di Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Kecamatan Bantul. Pada penelitian ini data diambil sebanyak 16 guru PJOK yang ada di 10 Sekolah Menengah Pertama dengan jenis kelamin 13 laki-laki dan 3 perempuan.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket untuk memperoleh data, instrumen

penelitian ini menggunakan *skala likert*. Instrumen penelitian ini dibuat dalam bentuk *checklist* sehingga responden hanya memberikan tanda (√) pada kolom jawaban. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Sugiyono, 2012: 134).

### **Teknik Penelitian**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan survei dengan kuisioner (angket). Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah, setelah mendapat izin peneliti mencari guru PJOK. Guru PJOK yang telah ditemui, kemudian angket langsung diberikan kepada responden. Angket diberikan responden ketika guru sedang mengajar atau pada saat istirahat. Peneliti sebelum memberikan angket kepada guru, terlebih dahulu menjelaskan tata cara mengisi angket. Guru PJOK sebagai responden mengisi angket dengan didampingi peneliti. Responden ketika tidak dapat memahami apa yang dimaksud didalam angket, dapat menanyakan peneliti secara langsung.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif secara kuantitatif dengan persentase tentang keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul.

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase. Keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul dianalisis dengan cara menggunakan standar deviasi, mean, median, dan kemudian dikonsultasikan dalam bentuk tabel distribusi. Rumus berdasarkan Sudijono (2010: 43) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Hasil penelitian dalam penelitian ini dituangkan dalam persentase secara menyeluruh berdasarkan setiap faktor pendukung, menjadi empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Pengkategorian dengan standar deviasi dan rerata berdasarkan rumus Syarifudin (2010: 112), sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Skor Berdasarkan Kurva Normal Baku.

No	Kategori	Rentang Nilai
1	Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
2	Tinggi	$M \leq X < M + 1,5 SD$
3	Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M$
4	Sangat Rendah	$M - 1,5 SD > X$

Keterangan

X = Skor

SD = Standar Deviasi

M = Mean (Rata-rata)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul. Keterlaksanaan dalam pembelajaran akan tercapai apabila memenuhi beberapa faktor, berdasarkan penjelasan Suryobroto (2004: 1) menyatakan bahwa dalam pembelajaran pendidikan jasmani agar dapat berjalan dengan sukses dan lancar ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul dijelaskan dari 16 responden yang termasuk dalam kategori sangat rendah ada 1 guru (6, 25%), kategori rendah ada 9 guru (56, 25%), kategori tinggi ada 5 guru (31, 25%), dan yang termasuk dalam kategori sangat tinggi ada 1 guru (6, 25%). Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata

pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul sebagian besar berada pada kategori rendah. Berdasarkan uraian tersebut keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SMP se-Kecamatan Bantul bisa dilihat pembahasan dari beberapa faktor

Tabel 2. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persen
1	Sangat Tinggi	$X \geq 149,6805$	1	6, 25%
2	Tinggi	$131,8125 \leq X < 149,6805$	5	31, 25%
3	Rendah	$113,9445 \leq X < 131,8125$	9	56, 25%
4	Sangat Rendah	$113,9445 > X$	1	6, 25%
Total			16	100,00 %

Berdasarkan data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul yang diperoleh dengan menggunakan angket secara keseluruhan berada dalam kategori sangat rendah berjumlah 1 guru (6, 25%), pada kategori rendah berjumlah 9 guru (56, 25%), pada kategori tinggi berjumlah 5 guru (31, 25%), dan pada kategori sangat tinggi berjumlah 1 guru (6, 25%). Keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul sebagian besar berada pada kategori rendah.

### **Implikasi**

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul. Selain itu dapat memberikan gambaran untuk pengembangan keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan lebih baik lagi.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas ada beberapa saran yang perlu disampaikan, yaitu:

1. Bagi siswa, agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran aktivitas beladiri pencak silat.
2. Bagi guru PJOK diharapkan dapat meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Muktiani, N. R. (2008). *Aplikasi Teknologi Pembelajaran dalam Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Mata Perkuliahan Pencak Silat*. JPJI, Vol 5, No 1, April 2008
- Muktiani, N. R. (2014). *Identifikasi Kesulitan Belajar Dasar Gerak Pencak Silat pada Mahasiswa PJKR Bersubsidi di FIK UNY*. JPJI, Vol 10, No 1, April 2014
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta.
- Suryobroto, A. S. 2004. *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK-UNY.
- Syarifudin, A. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

